

**TINDAKAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU
MENYIMPANG ANAK USIA SMA DI DUSUN LOSARI,
SOLODIRAN, MANISRENGGO, KLATEN**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

MIFTAH NUR JANNAH

NIM 15250022

Pembimbing :

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.

NIP. 19560704 198603 1 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-107/Un.02/DD/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : TINDAKAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG ANAK USIA
SMA DI DUSUN LOSARI, SOLODIRAN, MANISRENGGO, KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAH NUR JANNAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15250022
Telah diujikan pada : Selasa, 24 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 5f281cd9b9c



Penguji II

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6005705c4bc99



Penguji III

Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5ffe7e3b46314



Yogyakarta, 24 November 2020
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60058b482f92a



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miftah Nur Jannah
NIM : 15250022
Semester : X (Sepuluh)
Judul Skripsi : Tindakan Orangtua terhadap Perilaku Menyimpang Anak Usia SMA

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Oktober 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi IKS



Siti Solechan, S.Sos.I., M.Si

NIP. 19830519 200912 2002

Pembimbing

Drs. H. Suisyanto, M.Pd

NIP: 19770317 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftah Nur Jannah

NIM : 15250022

Program Studi: Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Tindakan Orangtua terhadap Perilaku Menyimpang Anak Usia SMA" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang menyusun ambil sebagai acuan atau rujukan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Oktober 2020

Yang menyatakan,



Miftah Nur Jannah
NIM. 15250022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka Saya:

Nama : Miftah Nur Jannah

NIM : 15250022

Program Studi: Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Losari, Solodiran, Manisrenggo Klaten

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu Saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 13 Oktober 2020

Yang menyatakan,



Miftah Nur Jannah
NIM. 15250022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

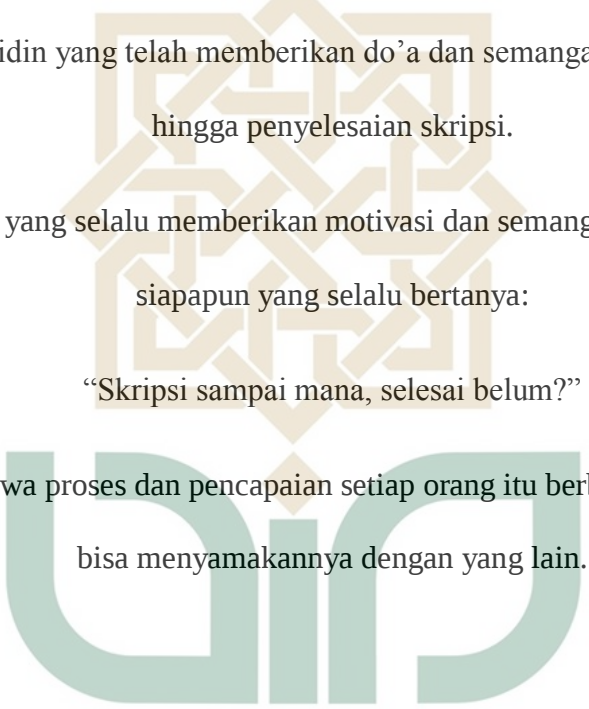
Kedua orangtua saya tercinta Bapak Mursidi dan Ibu Nanik Lestari

Adik-adik saya tersayang Siti Nurjannah dan Muhammad Najmu Tsaqib, dan mas
saya Zainal Abidin yang telah memberikan do'a dan semangat selama perkuliahan
hingga penyelesaian skripsi.

Teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan semangat, terutama kepada
siapapun yang selalu bertanya:

“Skripsi sampai mana, selesai belum?”

Pahamilah bahwa proses dan pencapaian setiap orang itu berbeda-beda, kita tidak
bisa menyamakannya dengan yang lain.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

***“Mengalah tetapi tidak kalah, pasrah tetapi tidak
menyerah”¹***



¹ Khilma Anis, *Hati Suhita*, (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), hlm. 303.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mendapat syafaat di Yaumul Akhir.

Keberhasilan dan kelancaran dalam penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari ridho Allah SWT dan orangtua, serta bimbingan, petunjuk, arahan, bantuan, saran dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si., Selaku ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
4. Drs. H. Suisyanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dalam membimbing, selalu meluangkan waktu dan selalu memberikan arahan serta motivasi dalam setiap pengerjaan skripsi ini.
5. Dr. Arif Maftuhin, M.AG., M.A.I.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memfasilitasi sejak dari pengajuan judul hingga tahap skripsi ini dan telah membantu dari segi akademik.

6. Seluruh dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah dengan sabar dan ikhlas memberikan ilmu serta pengalaman yang luarbiasa kepada penulis, sehingga penulis menerima banyak ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Seluruh tenaga kependidikan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Bapak Sudarmawan dan Bapak Sigit yang telah membantu dan memperlancar dalam segala urusan administrasi, dan pastinya yang selalu sabar dalam melayani para mahasiswa dalam hal administrasi.
8. Para guru dan Masyayikh serta ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Wahbi, Wonokromo, Pleret, Bantul.
9. Kedua orangtuaku, Bapak Mursidi dan Ibu Nanik Lestari, adik-adikku Siti Nurjannah dan Muhammad Najmu Tsaqib serta mas Zainal yang selalu mendo'akan, mendukung, memotivasi agar skripsi cepat selesai.
10. Seluruh narasumber di Dusun Losari, Solodiran, Manisrenggo, Klaten yang telah bersedia membantu dan memperlancar penulisan skripsi ini.
11. Sahabat dan teman-teman yang ada di Pondok Pesantren Al-Wahbi, yang telah membantu, menyemangati dan selalu memotivasi dalam segala hal terutama dalam mencari ilmu di Pondok Pesantren.
12. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial, KKN Nggudang Sremo Tengah, PPS Al-Ikhlas, semoga tali silaturahmi selalu terjalin dengan baik.
13. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat satu persatu penulis sebutkan.

Tiada kata yang mampu penulis ucapkan selain ungkapan terima kasih atas semua dukungan dan bantuannya, semoga menjadi amal kebaikan dan dapat bermanfaat. Penulis menyadari penuh akan kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan oleh penulis dikemudian hari untuk hasil yang lebih baik.

Yogyakarta, 13 Oktober 2020

Miftah Nur Jannah
15250022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MIFTAH NUR JANNAH. Tindakan Orangtua terhadap Perilaku Menyimpang Anak Usia SMA. Skripsi. Yogyakarta. Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Tanggung jawab yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi. Salah satu kewajiban orangtua yang wajib diberikan adalah perhatian dan kepedulian orangtua terhadap perilaku yang dilakukan oleh setiap anak, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan luar rumah. Dengan adanya perhatian dan kepedulian yang lebih diharapkan anak terhindar dari perilaku menyimpang yang mengarah pada kenakalan remaja seperti tawuran, membolos dan bermain game online secara berlebihan. Dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang tanggung jawab orangtua sebagai bentuk kontrol sosial terhadap anak dan tindakan orangtua ketika anak melakukan perilaku menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab orangtua sebagai bentuk kontrol sosial orangtua terhadap anak dan mengetahui tindakan orangtua terhadap perilaku menyimpang pada anak usia SMA di Dusun Losari, Solodiran, Manisrenggo, Klaten.

Penelitian ini menggunakan teori tanggung jawab orangtua serta penelitian lapangan dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah dua keluarga yang berada di Dusun Losari, Solodiran, Manisrenggo, Klaten. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana tanggung jawab orangtua tersebut sebagai bentuk kontrol sosial terhadap anak dan tindakan seperti apa yang dilakukan oleh orangtua ketika anak melakukan perilaku menyimpang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan memilih data yang diperlukan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dan tindakan orangtua yang diterapkan kepada anak antara keluarga pertama dan keluarga kedua sedikit berbeda yaitu penerapan dari tanggung jawab dan tindakan orangtua yang dilakukan oleh keluarga pertama lebih tegas dan maksimal daripada keluarga kedua. Tindakan yang dilakukan oleh orangtua yaitu tindakan preventif dan represif.

Kata kunci: Tindakan Orangtua, Perilaku Menyimpang Anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis penelitian	25
2. Pendekatan Penelitian.....	26
3. Subjek dan Objek Penelitian	26
4. Lokasi Penelitian	27
5. Metode Pengumpulan Data	28
7. Analisis Data	32
8. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan.....	33
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN LOSARI DESA SOLODIRAN KECAMATAN MANISRENGGO KABUPATEN KLATEN	36
A. Letak Geografis	36
B. Data Demografi	39
C. Kegiatan Kemasyarakatan.....	43
D. Gambaran Umum Subjek Penelitian	48

BAB III TINDAKAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG ANAK USIA SMA	56
A. Bentuk Tanggung Jawab Keluarga dan Kontrol Sosial terhadap Anak	57
1. Keluarga Ibu SY	58
2. Keluarga Bapak SM dan Ibu MR	66
B. Tindakan Orangtua terhadap Perilaku Menyimpang Anak	74
1. Ibu SY	75
2. Bapak SM dan Ibu MR	81
BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan merupakan sesuatu yang merujuk pada suatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.¹ Tindakan yang dilakukan oleh seseorang tidaklah sama dengan orang lain meskipun terkadang apa yang dihadapi adalah suatu hal yang sama. Setiap orang mempunyai cara masing-masing untuk menangani suatu masalah, seperti halnya ketika orangtua mengetahui anaknya melakukan perilaku yang menyimpang maka orangtua punya cara tersendiri untuk menanganinya.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.² Perilaku yang dilakukan bisa menghasilkan buah negatif maupun positif, dan perilaku bisa dilakukan oleh siapa saja. Menyimpang merupakan suatu perbuatan yang tidak dibenarkan dan melanggar. Menyimpang pada umumnya merujuk pada hal yang tidak baik dan menimbulkan efek yang negatif dan bisa membuat kerugian baik bagi diri sendiri maupun oranglain. Menyimpang berasal dari kata simpang. Simpang artinya memisah dari lurus. Menyimpang adalah tidak menurut jalan yang benar.³

¹ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.3

² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011) hlm 1119.

³ *Ibid.*, hlm. 1125.

Masa remaja merupakan masa dimana remaja memulai menemukan jati dirinya, mereka dengan bangga dan bebas melakukan apa saja yang mereka suka. Tak terkecuali melakukan perbuatan perilaku menyimpang yang mengarah pada kenakalan remaja.

Tindakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kelompok remaja seringkali mendatangkan gangguan terhadap ketenangan dan ketertiban hidup di masyarakat. Menurut etiologi kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.⁴

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang anak terjadi karena banyak faktor, dari beberapa faktor yang ada, faktor yang paling utama berasal dari keluarga, lingkungan dan pergaulan. Sehingga hal tersebut menjadikan anak menjadi rawan dan melakukan tindakan yang menyimpang. Anak rawan sendiri pada dasarnya adalah sebuah istilah lain untuk menggambarkan kelompok anak-anak yang karena situasi, kondisi, dan tekanan-tekanan kultur maupun struktur menyebabkan mereka belum atau tidak terpenuhi hak-haknya, dan bahkan acap kali pula dilanggar hak-haknya.⁵

Penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh anak saat ini sangat beragam seiring dengan perkembangan zaman, mulai dari perbuatan yang amoral dan anti sosial. Latar belakang perilaku menyimpang belakangi oleh

⁴ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.13.

⁵ Bagong Suyanto, *"Masalah Sosial Anak"*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal 4.

kurangnya pemahaman tentang aturan-aturan yang ada, yang mana disebabkan karena setiap manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar situasi tertentu.⁶

Perilaku menyimpang terjadi karena salah satu faktornya berasal dari orangtua, yaitu akibat kelalaian orangtua dalam mendidik anak-anaknya dan tidak adanya kontrol yang terus menerus serta tidak berkembangnya disiplin diri, maka dengan mudah anak tersebut terbawa pada lingkungan sosial yang tidak sehat.⁷

Orangtua merupakan pendidik pertama dalam keluarga bagi anak-anaknya, namun karena berbagai alasan sibuk bekerja para orangtua menjadi kurang memperhatikan bagaimana perilaku dan pergaulan anak. Akibat dari kurang adanya perhatian yang lebih mengakibatkan hubungan antara orangtua dan anak menjadi kurang harmonis dan renggang.

Dusun Losari, Solodiran, Manisrenggo dihuni oleh 62 KK atau 171 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebesar 72 jiwa dan perempuan sebesar 99 jiwa.⁸ Dari data tersebut terdapat 102 orang dewasa, lima anak yang masih duduk dibangku kuliah, 11 anak yang usia SMA, namun dari 11 anak tersebut

⁶ Nabita Fitriana Lutfiasari, "*Hubungan Antara Penggunaan Jejaring Sosial Facebook dengan Perilaku Menyimpang Siswa MAN Klaten*", Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

⁷ Kartini Kartono, "*Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*", (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hal 27.

⁸ Data Penduduk Bulan Agustus 2018 Dusun Losari, Solodiran, Manisrenggo, Klaten.

ada tiga anak yang tidak melanjutkan sekolah. Yang duduk dibangku SMP sebanyak tiga anak, 25 anak duduk dibangku SD, dan 25 anak usia balita.⁹

Di dusun Losari peneliti pernah menjumpai keluarga yang terlihat kurang memberikan perhatian dan kurang memperhatikan bagaimana perilaku anak ketika diluar rumah. Dimana keluarga ini banyak diam dan kurang berinteraksi dengan anak, dan ketika anak melakukan perilaku menyimpang yang berupa kenakalan remaja seperti membolos, tawuran dan game online yang berlebihan orangtua tersebut hanya sekali dua kali menegur dengan lisan. Namun pada kenyataannya anak mengulangi kesalahannya kembali dan hanya ditegur menggunakan lisan.¹⁰

Selain itu peneliti juga melihat keluarga yang memang sibuk dengan pekerjaannya dari pagi hingga sore hari, bahkan ada yang sampai malam hari, sehingga waktu untuk berkumpul dengan anak terbatas. Interaksi yang terjadi menjadi terganggu dan kurang efektif. Selain menimbulkan komunikasi menjadi renggang maka perhatian dan pengontrolan yang diberikan kepada anak menjadi berkurang.¹¹

Menurut penjelasan dari Bapak RW setempat faktor yang mendasari terjadinya perilaku menyimpang pada remaja berasal dari faktor keluarga dan lingkungan. Melihat dari kasus yang sudah pernah terjadi di lingkungan sekitar dusun Losari, banyak remaja yang melakukan perbuatan menyimpang

⁹ Wawancara dengan MM, Bapak RW Dsusun Losari, Solodiran pada tanggal 14 Juli 2020.

¹⁰ Observasi komunikasi orangtua dengan anak di Manisrenggo, Klaten, 26 April 2020.

¹¹ Observasi komunikasi orangtua dengan anak di Manisrenggo, Klaten, 26 April 2020.

karena adanya pengaruh negatif dari pergaulan yang didapat dan kurangnya pengawasan yang lebih dari orangtua. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh Bapak RW, para orangtua kurang memberikan perhatian dan memperhatikan bagaimana pergaulan dan perkembangan anak mereka ketika berada diluar, dan juga komunikasi yang terjalin tidak berjalan dengan harmonis sehingga hal ini menjadikan rawan untuk anak melakukan perilaku menyimpang yang mengarah pada kenakalan remaja seperti tawuran, membolos, dan game online yang berlebihan.¹²

Hal ini dapat diatasi apabila tanggung jawab keluarga dan kontrol sosial terhadap anak dapat berjalan dengan baik, karena keluarga merupakan anggota inti paling utama dalam keluarga. Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama bagi anak. dan pertama kali anak mengenal akan aturan, norma dan tata nilai adalah di dalam keluarga.

Dengan berbagai pengertian diatas peneliti akan fokus pada tanggung jawab sebagai bentuk kontrol sosial orangtua terhadap anak dan tindakan orangtua terhadap perilaku menyimpang anak yang berakibat pada kenakalan remaja pada usia SMA (Sekolah Menengah Atas). Kenakalan remaja sendiri beragam bentuknya, seperti tawuran, membolos, dan game online yang berlebihan.

¹² Wawancara dengan MM, Bapak RW Dsusun Losari, Solodiran pada tanggal 14 Juli 2020.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang hendak diajukan peneliti yaitu: Bagaimana bentuk tanggung jawab orangtua sebagai kontrol sosial terhadap anak dan tindakan orangtua terhadap perilaku menyimpang anak usia SMA di Dusun Losari Solodiran Manisrenggo Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab orangtua dan tindakan orangtua terhadap perilaku menyimpang anak usia SMA di Dusun Losari Solodiran Manisrenggo Klaten.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada seluruh elemen masyarakat mengenai bagaimana langkah yang dapat diambil ketika menemukan atau melihat perilaku anak yang menyimpang. Selanjutnya untuk menambah wawasan bagi siapa saja yang membacanya.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Secara teoritis**, penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan bagi pembaca khususnya keilmuan pekerja sosial anak di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga dan masyarakat.

2. **Secara praktis**, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan bahan pertimbangan baik bagi orangtua maupun masyarakat terkait dengan perilaku anak menyimpang.

E. Kajian pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah melakukan beberapa kajian pustaka yang mengenai dengan penanganan orangtua terhadap perilaku anak menyimpang, disini peneliti akan mengacu pada beberapa pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini, diantaranya:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Maya Widiya Kristianti dengan judul *“Perilaku Menyimpang Kaum Santri (Studi di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta)*, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk membahas bentuk-bentuk perilaku menyimpang santri yang dilihat dari keberfungsian sistem dan keberfungsian sosial santri. Penelitian ini dilatar belakangi karena perilaku menyimpang remaja di Yogyakarta yang tidak hanya merambah ke lingkungan pendidikan formal, tetapi juga sampai ke lembaga non formal seperti pondok pesantren. Pondok pesantren sesuai dengan sistem nilai kaum santri disebut bengkel moral. Bengkel moral yang dimaksud yaitu mempersiapkan santrinya agar meningkat kemampuan moral dan nilai kemanusiaan. Tetapi dalam hal ini, pondok pesantren juga kesulitan untuk menangani perilaku menyimpang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang berdasarkan tingkatannya ada 3, yaitu: pertama, perilaku

menyimpang ringan, seperti: tidak mengikuti kegiatan pondok, berboncengan dengan yang bukan makhromnya, menyepelekan peraturan, dan mengenakan celana ketika keluar dari asrama. Kedua, perilaku menyimpang sedang, seperti: konflik dengan santri lain (marah-marah karena sering melakukan perilaku menyimpang dalam bentuk hujatan), pacaran, lama tidak kembali ke pondok, sering pulang malam. Dan ketiga, perilaku menyimpang berat, seperti: mabuk (minuman keras). Dari analisis faktor penyebab perilaku menyimpang, ditemukan faktor penyebab pada keberfungsian sosial santri dan keberfungsian sistem, karena adanya pemenuhan fungsi yang tidak optimal. Tetapi dari keduanya, yang lebih terlihat yaitu faktor perilaku menyimpang dari keberfungsian sosial santri, seperti: merasa adanya diskriminasi dalam penegakan peraturan, adanya perilaku mengabaikan peraturan, rasa malas untuk menaati peraturan, dan keinginan untuk melanggar.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori keberfungsian sosial dari Suharto, yang mana pada teori ini dibagi menjadi tiga aspek keberfungsian sosial, yaitu:

1. Kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar
2. Kemampuan dalam menampilkan peran sosial
3. Kemampuan menghadapi goncangan dan teka nan

¹³ Maya Widiya Kristianti, *Perilaku Menyimpang Kaum Santri (Studi di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Kedua, skripsi yang disusun oleh Amin Khotimah, mahasiswa jurusan Bimbingan Konsling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, skripsi dengan judul *“Penanganan Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta”* penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya anak yang perkembangan sosial dan emosinya belum sesuai dengan usia yang seharusnya, anak tersebut merupakan anak tunalaras. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa bentuk perilaku menyimpang anak tunalaras yaitu suka menyerang, tidak patuh, tanpa *tepa slira*, hiperaktif, berbohong, cuek, iri dan pmarah. Penanganan yang dilakukan oleh guru pada anak tunalaras secara keseluruhan menggunakan pendekatan psikodinamika dan behavioristik. Penggunaan pendekatan tersebut menyesuaikan karakter dan kondisi anak karena ada anak yang harus ditangani dengan satu pendekatan dan ada pula yang menggunakan dua pendekatan. Pendekatan yang digunakan cukup efektif untuk menangani perilaku menyimpang anak tunalaras di SLBE Prayuwana Yogyakarta Pada penelitian ini, mengacu pada teori pendekatan psikodinamika, pendekatan psikoedukasi, dan pendekatan behavioristik.¹⁴

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Dian Musriana dengan judul *“Hubungan antara Penghayatan Sholat Fardhu dengan Perilaku*

¹⁴ Amin Khotimah, *Penanganan Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Menyimpang (Pada Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)”, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Subyek yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 72 santri yang diambil menggunakan teknik stratified random sampling. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hubungan yang signifikan antara penghayatan ibadah sholat fardhu dengan perilaku menyimpang, semakin tinggi penghayatan ibadah sholat fardhu maka semakin rendah perilaku menyimpang santri, dan semakin rendah penghayatan sholat fardhu santri maka akan semakin tinggi perilaku menyimpangnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara penghayatan ibadah sholat fardhu dengan perilaku menyimpang. Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa kondisi penghayatan sholat fardhu santri termasuk dalam kategori tinggi atau baik, kesimpulan ini ditunjukkan dengan presentase penghayatan ibadah sholat fardhu sebesar 44,4%. Selanjutnya, kondisi perilaku menyimpang santri termasuk dalam kategori rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan presentase perilaku menyimpang sebesar 12,5%.¹⁵

Keempat, dalam jurnal yang disusun oleh Rahmawati Ida dengan judul “Pola Pembinaan Santri dalam Mengendalikan Perilaku Menyimpang di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Mojokerto” Vol 1, No 1 (2013) halaman 306-320,

¹⁵ Dian Musriana, *Hubungan antara Penghayatan Ibadah Sholat Fardhu dengan Perilaku Menyimpang (pada Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

UNESA ini menjelaskan bahwa pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran pada hakikatnya dapat dibedakan akan tetapi tidak dapat dipisahkan. Keempat istilah tersebut merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran.¹⁶

Dalam skripsi ini nantinya peneliti akan membahas tentang tanggung jawab orangtua dan tindakan orangtua terhadap perilaku menyimpang anak usia SMA, karena dari beberapa kajian pustaka yang sudah peneliti baca, masih banyak yang hanya membahas dari sisi anaknya saja yakni membahas tentang mengapa anak melakukan perilaku menyimpang, dan masih sedikit yang membahas atau mengkaji dari sisi tanggung jawab dan tindakan yang diberikan oleh orangtua. Dengan adanya tindakan yang diberikan oleh orangtua diharapkan mampu mengubah perilaku negatif anak ke perilaku positif dan pastinya akan memberi dampak positif baik dari orangtua maupun anak, karena anak merupakan salah satu harapan bangsa yang harus dididik dan diarahkan dengan benar mulai dari sekarang dan didikan maupun arahan yang utama salah satunya berasal dari orangtua langsung.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Tindakan

a. Pengertian Tindakan

¹⁶ Rahmawati Ida, *"Pola Pembinaan Santri dalam Mengendalikan Perilaku Menyimpang di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Mojokerto, UNESA,* <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewjournal&journal=8784&action=search&tsearch=perilaku+menyimpang&button=search=title=inside-journal>, diakses pada 26 Agustus 2019.

Tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh seseorang guna mencapai tujuan tertentu atau mengatasi sesuatu.¹⁷

2. Tinjauan Tentang Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan.¹⁸ Orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:¹⁹

- 1) Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak.
- 2) Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat anak.
- 3) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak, dan
- 4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

3. Tinjauan tentang Tanggung Jawab Keluarga

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.²⁰ Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak

¹⁷ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011) hlm 1119.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hlm. 2-3.

¹⁹ Ussndang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 dalam Pasal 26 Ayat (1) Tahun 2014.

²⁰ Pengertian tanggung jawab, <https://kbbi.web.id/tanggungjawab>, diakses tanggal 16 September 2020.

disengaja. Tanggung jawab juga berarti sebagai wujud kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab yang dimiliki oleh orangtua terhadap anaknya sangatlah penting untuk diperhatikan. Dalam teori kontrol sosial menurut Travis Hirschi²¹, ada beberapa elemen yang dapat dijadikan rujukan dalam kategori tugas dan tanggung jawab keluarga terhadap anak, beberapa elemen tersebut adalah:

1) *Attachment (Kasih Sayang)*

Attachment adalah kemampuan manusia untuk melibatkan dirinya terhadap orang lain, jika attachment sudah terbentuk, maka orang tersebut akan peka terhadap pikiran, perasaan, dan kehendak orang lain.

Attachment, dibagi menjadi dua bentuk :

a) *Attachment total*: suatu keadaan di mana seseorang individu melepaskan rasa ego yang terdapat dalam dirinya dan diganti dengan rasa kebersamaan. Rasa kebersamaan inilah yang mendorong seseorang untuk menaati peraturan, karena melanggar peraturan berarti menyakiti perasaan orang lain.

b) *Attachment Partial*: suatu hubungan antara seorang individu dengan individu lainnya, di mana hubungan tersebut tidak didasarkan kepada peleburan ego yang lain, akan tetapi karena hadirnya orang lain yang sedang mengawasi perilaku individu. Dengan kata lain, attachment

²¹ Yesmil Anwar & Adang, *Kriminologi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 54.

ini, hanya akan menimbulkan kepatuhan pada individu, bila sedang diawasi perilakunya oleh orang lain.

2) *Commitment*

Commitment adalah keterikatan seseorang pada subsistem konvensional seperti sekolah, pekerjaan, organisasi dan sebagainya. *komitmen* merupakan aspek rasional yang ada dalam ikatan sosial. Segala kegiatan yang dilakukan seseorang seperti sekolah, pekerjaan, kegiatan dalam organisasi akan mendatangkan manfaat bagi orang tersebut. Manfaat tersebut bisa berupa harta benda, masa depan dan sebagainya.

3) *Involvement*

Aktivitas seseorang dalam subsistem. Apabila seseorang berperan aktif dalam organisasi maka kecil kemungkinan melakukan penyimpangan, karena waktu sudah banyak dihabiskan untuk didalam organisasi tersebut.

4) *Belief*

Belief merupakan moral yang terdapat dalam ikatan sosial. *Belief* merupakan kepercayaan seseorang pada nilai-nilai moral yang ada. Kepercayaan seseorang terhadap norma-norma yang ada menimbulkan kepatuhan terhadap norma tersebut. terhadap norma-norma yang ada.

4. Definisi Anak

Anak merupakan suatu titipan atau amanah dari Allah SWT yang lebih tinggi derajatnya dari kedudukan harta dan benda, bahkan jauh lebih berharga diatas segala sesuatu yang kita miliki. Didalam diri mereka telah melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Setiap anak telah Tuhan ciptakan dengan beragam potensi yang berbeda-beda. Mereka adalah makhluk yang unik, yang satu sama lain tidak bisa disamaratakan ataupun dibanding-bandingkan.²²

Tanggung jawab orangtua adalah mengasuh dan mengarahkan mereka kearah yang positif, dan bukan untuk menentukan pilihan masa depan mereka. Anak adalah tunas yag berpotensi, generasi penerus yang merupakan variabel (unsur yang ikut menentukan perubahan) dari kelangsungan hidup keluarga, masyarakat, bangsa, Negara dan agama. Oleh karena itu anak perlu dibekali dengan penghidupan dan pendidikan yang layak dan berkualitas. Sehingga mereka dapat tumbuh dengan sehat, berkembang secara optimal mental, sosial dan kepribadiannya.²³ Sebagai makhluk yang lemah anak-anak membutuhkan bantuan dari orang dewasa, disamping membutuhkan bantuan dari orang dewasa anak-anak juga membutuhkan orang-orang disekitarnya termasuk dengan yang seusianya. Mereka perlu bersosialisasi, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan orang lain,

²² Toni Pransiska, *Kado Istimewa untuk Anak: Solusi dan Tips Praktis Membentengi Anak dari Sang Predator*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), hal 1.

²³ *Ibid.*

karena anak adalah makhluk sosial. Tentunya mereka pun bisa belajar dari lingkungannya.²⁴

Anak akan terlahir dari pasangan suami-istri manakala Allah SWT menciptakan dan berkehendak untuk mengaruniakan kepada pasangan yang bersangkutan. Jika Allah tidak menciptakan dan tidak berkehendak mereka tak akan menghasilkan keturunan anak selamanya. Jadi anak merupakan nikmat atau anugrah Allah yang begitu tinggi nilainya, maka harus disyukuri dengan membina dan mendidik sebaik-baiknya. Sebagai orangtua alangkah baiknya menyadari bahwa disamping anak itu sendiri menjadi nikmat, ia juga merupakan fitnah (cobaan) bagi orangtuanya jika tidak mampu menjaganya. Bahkan kadang anak juga bisa menjadi fitnah lantaran terdapat kekurangan atau kelemahan pada anak itu sendiri yang akan mengakibatkan fitnah bagi orangtuanya terlebih jika tidak dilandasi iman dan takwa. Oleh karena itu, sebagai orangtua hendaklah mendidik anak dengan sebaik-baiknya agar tidak menjerumuskan orangtua dan anak itu sendiri.²⁵

5. Tinjauan Tentang Perilaku Menyimpang Anak

a. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku adalah suatu bentuk tingkah laku agresif yang sering dilakukan oleh individu. Sedangkan perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dari aturan-

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*, hal 5

aturan normatif, dari pengertian-pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.²⁶

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pelaku yang melakukan penyimpangan itu disebut devian (deviant). Adapun perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat disebut konformitas.²⁷

b. Ciri-ciri Perilaku Menyimpang

1) Aspek Lahiriyah

Deviasi lahiriyah yang verbal dalam bentuk kata-kata maki-makian, slang (logat, bahasa populer), kata kotor tidak senonoh dan cabul, sumpah serapah dan lain-lain. *Deviasi* lahiriyah yang non-verbal yaitu semua tingkah laku yang nyata dapat dilihat oleh mata.²⁸

2) Aspek simbolik yang tersembunyi

Dalam aspek simbolik yang tersembunyi ini, mencakup sikap-sikap hidup, emosi, sentimen, motivasi yang mengembanngkan tingkah laku yang menyimpang. Proses konsep diri atau simbolisasi ini pada umumnya berlangsung secara tidak sadar dan berangsur-angsur, maka berlangsunglah proses sosialisasi dari tingkah laku menyimpang pada diri anak,

²⁶ Saporinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm.35.

²⁷ Jokie MS Siasahan, *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*, Jakarta: Indeks, 2009) hlm. 5.

²⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1 Edisi Baru*, (Bandung: Rajawali, 1981), hlm. 15.

sampai masa remaja dan dewasa, untuk kemudian dikembangkan menjadi kebiasaan patologis, menyimpang dari tingkah laku umum.²⁹

c. Faktor-faktor Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa, biasanya merujuk pada siswa yang berprestasi rendah. Perilaku menyimpang siswa diakibatkan adanya masalah pada neorobiological, sehingga hal tersebut menimbulkan genetik yang tidak normal. Apalagi mental dan emosi remaja yang belum matang, masih labil, dan rusak akibat kondisi lingkungan yang buruk.³⁰

Faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa yang memasuki usia remaja SMA disebabkan oleh keadaan-keadaan sebagai berikut:³¹

- 1) Kualitas diri pribadi siswa itu sendiri, seperti: perkembangan emosional yang kurang bahkan tidak sehat, mengalami ketidakmampuan dalam menggunakan waktu luang dengan sehat, kelemahan diri dalam mengatasi kegagalan dengan memilih kegiatan alternatif yang keliru dan pengembangan kebiasaan diri yang kurang bahkan tidak sehat dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹ *Ibid.*, hlm.16.

³⁰ Sri Esti Wuryani D, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002) hlm. 112-113.

³¹ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 252-253.

- 2) Kualitas lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti: minimnya rasa kepedulian dalam keluarga, kurangnya kasih sayang yang diberikan, keadaan ekonomi yang kurang mendukung dalam menunjang kemauan dan kesempatan belajar dan melakukan rekreasi yang sehat yang mana hal tersebut dapat membantu perkembangan kepribadian remaja, pergeseran nilai dan moral kesusilaan masyarakat, tontonan media massa yang merusak perkembangan moral, dan kondisi-kondisi sosial setempat yang menyediakan dan merangsang individu remaja.

Menurut Zakiah Darajat, beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang adalah sebagai berikut:³²

- a) Kurangnya pendidikan agama, yakni penanaman jiwa agama yang dimulai sejak dini dengan mengajarkan dan membiasakan pada diri pada anak untuk selalu melakukan kewajiban, aturan dan perintah dalam agama dan meninggalkan apa yang dilarang.
- b) Kurangnya kesadaran orangtua tentang pendidikan anak. banyak yang menyangka bahwa apabila telah memberikan makanan, pakaian dan perawatan kesehatan yang cukup pada

³² Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1979), hlm. 113-118.

anak, telah selesai tugas mereka. Sesungguhnya yang terpenting dalam pendidikan anak adalah keseluruhan perlakuan-perlakuan yang diterima anak dari orangtua, dimana anak merasa disayangi, diperhatikan dan diindahkan dalam keluarga.

- c) Kurangnya waktu untuk berkumpul bersama anggota keluarga. Terkadang hanya anak yang bisa memanfaatkan waktu luang untuk belajar, namun jarang memanfaatkan waktu luang dengan berkumpul bersama keluarga karena orangtua atau anggota keluarga yang sibuk dengan urusan masing-masing.

d. Bentuk Perilaku Menyimpang

Bentuk perilaku menyimpang yang dimaksud disini ada tiga macam kategori, yakni kategori ringan, sedang dan berat.

Kategori ringan dan sedang merupakan perilaku menyimpang yang masih mengarah pada pelanggaran tata tertib sekolah dan bisa mengakibatkan adanya sanksi berupa panggilan orangtua siswa dan skors dari sekolah. Sedangkan perilaku menyimpang kategori berat yakni perilaku yang bisa menimbulkan kerugian tidak hanya untuk diri sendiri dan mengakibatkan adanya tindakan tegas dikeluarkannya siswa dari sekolah dan adanya tindakan lebih lanjut dari pihak yang berwenang seperti kepolisian. Contoh dari

perilaku menyimpang kategori ringan dan sedang adalah membolos dan game online yang berlebihan, sedangkan untuk kategori berat adalah tawuran.

1) Tawuran, adalah bentuk perkelahian yang dilakukan secara beramai-ramai.³³ Tawuran merupakan perkelahian antara kelompok atau geng yang ada dalam kehidupan masyarakat. Tawuran identik dengan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh antar kelompok atau geng. Seringkali tawuran tidak hanya menyebabkan kekerasan pada anggota tawuran saja, namun juga masyarakat yang ada disekitar terkena sasaran oleh anggota tawuran, dan fasilitas umum terkadang juga menjadi pelampiasan oleh mereka.

2) Membolos, merupakan hal awam yang dilakukan oleh para siswa, bahkan membolos bisa dianggap budaya dikalangan siswa, berikut gambaran umum mengenai perilaku membolos:

- a. Berhari hari tidak masuk sekolah
- b. Tidak masuk sekolah tanpa izin
- c. Sering keluar pada jam-jam tertentu
- d. Tidak masuk kembali setelah izin
- e. Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak diminati atau tidak disenangi

³³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 909.

- f. Minta izin keluar dengan alasan sakit
- g. Mengirimkan surat izin dengan alasan yang dibuat-buat
- h. Tidak masuk kelas lagi setelah istirahat³⁴

3) Game online, game online merupakan sejenis permainan yang dapat diakses melalui internet. Di dalam game online itu sendiri terdapat seperangkat permainan dalam bentuk gambar-gambar menarik yang dapat digerakkan oleh keinginan pemainnya.³⁵

e. Usaha atau Tindakan Penanganan Perilaku Menyimpang

Usaha atau tindakan yang dilakukan menangani perilaku menyimpang ada tiga macam, yaitu preventif dan represif.³⁶

1) Preventif

Preventif merupakan segala tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya perilaku menyimpang. Tindakan preventif

ini dapat dilakukan dengan cara pembinaan remaja seperti:

- a. Memberikan pendidikan atau pengajaran agama, budi pekerti, etika, akhlak dan lain-lain.

³⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 61-62.

³⁵ <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cacche:http://digilib.unila.ac.id12811/3/BAB%2520II.pdf> .

³⁶ Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wcana Yogya, 2005) hlm. 164.

- b. Menyediakan sarana dan prasarana serta menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang lebih sehat dan sesuai dengan batas usia perkembangannya
- c. Memperbaiki pola hubungan dengan keluarga, lingkungan sekitar dan masyarakat dimana terjadi banyak kenakalan remaja.

Dengan usaha-usaha pembinaan terarah diatas akan membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh remaja, dan juga membantu para orangtua untuk menjadikan remaja meminimalisir perilaku menyimpang.

2) Represif

Tindakan untuk menahan atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan remaja, dalam tindakan represif ini biasanya dilakukan dengan pemberian hukuman yang bertujuan memberikan efek jera. Upaya yang dilakukan dalam tindakan represif bisa dengan mendidik anak agar disiplin dan taat pada peraturan-peraturan yang ada.

Menurut Rogers, ada lima ketentuan yang harus dipenuhi untuk membantu penanganan perilaku menyimpang pada remaja, yaitu:³⁷

³⁷ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 284-287.

- a. Kepercayaan, remaja harus percaya kepada orang yang membantunya (orangtua), ia harus yakin bahwa penolong tidak akan membohonginya dan kata-kata penolong benar adanya.
- b. Kemurnian hati, remaja harus merasa bahwa penolong itu sungguh-sungguh mau membantunya tanpa syarat. Maka dari alangkah baiknya penolong harus benar-benar membantu dari hati agar remaja yang dibantu juga bisa merasakan dengan hati.
- c. Kemampuan mengerti dan menghayati, penolong harus bisa mengambil perasaan remaja dengan cara berempati, karena yang dihadapi disini adalah remaja yang mana remaja masih mempunyai perasaan yang kadang sensitif, dan dari pihak remaja sendiri terkadang mereka ada kecenderungan sulit untuk menerima uluran dari orang lain karena tidak ada rasa empati yang terkandung dalam uluran tangan itu.
- d. Kejujuran, remaja mengharapkan penolong menyampaikan apa saja dengan apa adanya tanpa ada yang di buat-buat. Ketika ada salah maka harus dikatakan salah dan ketika benar maka katakan dengan benar. Yang tidak bisa diterima adalah jika ada hal-hal yang sebenarnya salah, tetapi pada orang lain atau orangtua dikatakan benar. Kebiasaan orangtua atau orang dewasa membohongi remaja (meskipun dalam rangka menolong) lama kelamaan akan meruntuhkan kepercayaan remaja itu sendiri.
- e. Mengutamakan persepsi remaja itu sendiri, setiap remaja akan memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. Terlepas dari

kenyataan atau pandangan yang ada, bagi remaja pandangannya sendiri itulah yang merupakan kenyataan. Maka kemampuan untuk memahami pandangan remaja, seluruh perasaan yang ada dibalik pandangan itu, merupakan modal untuk membangun empati.

G. Metode Penelitian

Menurut Bodgan dan Taylor, yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam bukunya, metode penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban yang dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis. Metode penelitian mencakup pada teknik-teknik spesifik dalam penelitian.³⁸ Metode penelitian berisi tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem. Metode juga mencakup langkah-langkah praktis dalam melakukan penelitian.³⁹ Berikut adalah penentuan sistem kerja penelitian untuk mempermudah proses pengambilan data:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif studi makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan kasus.

Penelitian deskriptif studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang

³⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 145-146

³⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 22-23

berusaha menemukan pemahaman makna yang mendalam dari individu, kelompok dan situasi.⁴⁰

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian fokus yang kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam melibatkan pendekatan interpretatif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahan yang sedang dikaji, yang mana penelitian ini bekerja di dalam setting yang alamiah.⁴¹

3. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada informan yang hendak dimintai informasi atau digali masalahnya, sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti.⁴² Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁴³

Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Orangtua yang memiliki anak usia SMA
- 2) Ketua RT/RW setempat
- 3) Anak yang berusia SMA

⁴⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 20.

⁴¹ Agus Salim, *Teori Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 34.

⁴² Muhammad Idrus, *"Metodologi Penelitian Ilmu Sosial"*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 91.

⁴³ *Ibid*

Dari pertimbangan kriteria diatas, maka terpilihlah subjek yang akan diteliti, yaitu:

- 1) Orang tua GP
- 2) Orangtua AP
- 3) Ketua RW setempat
- 4) AP
- 5) GP

b. Objek penelitian adalah masalah atau tema yang akan diteliti.⁴⁴

Adapun objek di dalam penelitian ini adalah tanggung jawab dan kontrol sosial serta tindakan orangtua terhadap perilaku menyimpang anak usia sekolah SMA di Dusun Losari Solodiran Manisrenggo Klaten.

4. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi ditentukan berdasarkan tema yang akan diambil oleh peneliti dalam melakukan penelitian, yakni berdasarkan atas adanya kasus perilaku menyimpang anak yang pernah ada di dusun Losari dan sekitar dusun Losari. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di rumah keluarga ibu SY dan bapak SM beserta istrinya ibu MR yang beralamat di dusun Losari Solodiran Manisrenggo, Klaten.

⁴⁴ *Ibid.*,

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian penting untuk dilakukan oleh peneliti, karena hal tersebut akan membantu dalam penentuan data apa saja yang akan diperoleh. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

a. Data Primer

1) Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁴⁵ Menurut Matthews and Ross, yang dikutip oleh Haris Herdiansyah dalam bukunya, menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Observasi dalam konteks situasi natural mengacu pada proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.⁴⁶

Pengamatan atau observasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang

⁴⁵ *Ibid*, hlm 37.

⁴⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 129-130.

menjadi topik penelitian. Dalam observasi ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif didalamnya.⁴⁷

2) Wawancara

Wawancara menurut Hasan (1963) dalam Garabiyah yang dikutip oleh Emzir dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang. Yaitu melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti.⁴⁸ Wawancara sebagai suatu proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.⁴⁹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berencana berfokus, atau dengan kata lain wawancara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu. Jenis wawancara ini lebih memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.⁵⁰

c. Data Sekunder

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 40.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 50.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1983), hlm. 192.

⁵⁰ *Ibid*, hlm 107.

1) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁵¹ Dokumentasi juga bisa dilakukan untuk menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian selain wawancara dan observasi. Dokumen juga bisa ditukis sendiri oleh informan sendiri.⁵² Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi dokumen baik berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk melengkapi informasi dan data terkait monografi, demografi, foto atau gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian.

6. Keabsahan Data

Analisis data penelitian mempunyai syarat yang harus dimiliki yakni valid dan reliabel. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya

⁵¹ Suharsimi Arlto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 132.

⁵² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, 2012, hlm. 61-62.

dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai kondisi yang sebenarnya dan disetujui oleh subjek penelitian.⁵³

Menurut Guba yang dikutip oleh Idrus di dalam bukunya pengujian keabsahan data mempunyai tiga teknik yaitu, memperpanjang waktu tinggal, observasi lebih tekun, dan triangulasi data.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data, menurut Moleong yang dikutip oleh Agus Salim di dalam bukunya triangulasi adalah upaya memeriksa validitas data dengan memanfaatkan hal lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Triangulasi didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Tujuan triangulasi ialah untuk menjelaskan lebih lengkap tentang kompleksitas tingkah laku manusia dengan lebih dari satu sudut pandang.⁵⁵ Triangulasi dapat dilakukan atas dasar sumber data, teknik pengambilan data, teori, dan waktu.⁵⁶

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan sumber data dan metode penelitian. Peneliti membandingkan data hasil observasi dan data hasil wawancara, data wawancara dengan dokumen terkait, dan data dari narasumber tertentu dengan narasumber lain.⁵⁷

⁵³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 145.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 145.

⁵⁵ Muh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm, 294.

⁵⁶ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 20.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 20.

7. Analisis Data

Analisis data merupakan hasil dari proses penelitian yang didapatkan melalui data verbal, data yang harus ditranskripsikan, objek-objek, situasi, ataupun peristiwa. Sehingga perlu dilakukan pengelompokan data-data agar dapat dikonstruksikan dengan baik sesuai dengan tema yang dianalisis.⁵⁸

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Emzir di dalam bukunya:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis.⁵⁹ Data yang direduksi adalah data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses reduksi data dilakukan untuk memilih dan memilih data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Data yang direduksi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi meliputi Penanganan Orangtua terhadap Perilaku Menyimpang Anak dengan subjek orangtua dan anak remaja. Proses reduksi dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan bagaimana penanganan orangtua terhadap perilaku menyimpang

⁵⁸ Muhammad Idrus, “*Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 147.

⁵⁹ Emzir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*”, (Jakarta: Rajawali Press 2012), hlm. 129.

anak. Setelah data terangkum, data disajikan sesuai dengan apa yang didapatkan dan disimpulkan yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan.

b. Model Data (*Display Data*)

Model data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model tersebut mencakup berbagai jenis teks naratif, matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Hal tersebut untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung dengan bentuk yang praktis, sehingga peneliti dapat dapat menggambarkan kesimpulan dengan penjustifikasian yang bermanfaat.⁶⁰ Penelitian ini menggunakan model penyajian data dengan mendeskripsikan hasil data dari penelitian menggunakan teks naratif dengan kalimat yang yang sesuai dan mudah dipahami

8. **Penarikan / Verifikasi Kesimpulan**

Penarikan dan verifikasi kesimpulan merupakan kegiatan peneliti dalam memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi, yang mungkin, alur kausal, dan proposi-proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memroses. Verifikasi dilakukan secara teliti dengan argumentasi panjang dan tinjauan untuk dapat merangkai temuan dari data-data yang diperoleh. Kesimpulan

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 131-132.

atau verifikasi memunculkan makna dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, komfirmabilitasnya yang berupa validitas.⁶¹

Penelitian ini dalam penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil data yang kuat serta dukungan informasi lain. Setelah itu disimpulkan bahwa informasi yang diperoleh didukung dengan bukti-bukti yang valid, konsisten, serta berkesinambungan berdasarkan pada hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mendapatkan gambaran tentang bahaasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan sistematika pembahasan, yang mana didalamnya terdapat empat bab.

Pada bab pertama merupakan pendahuluan yang isinya memaparkan pembahasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat (kegunaan) penelitian dan sistematika pembahasan. Gunanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang isi dari pembahasan ini.

Pada bab kedua berisi tentang gambaran umum mengenai Desa Solodiran, Manisreggo, Klaten yang meliputi letak geografis, data demografis, kegiatan kemasyarakatan dan gambaran umum mengenai perilaku anak menyimpang di Dusun Losari, Solodiran, Manisrenggo Klaten.

Pada bab ketiga berisi tentang hasil penelitian yang berupa penyajian data serta analisis data tanggung jawab atau kontrol sosial dan tindakan

⁶¹*Ibid.*, hlm. 133.

orangtua terhadap perilaku menyimpang anak di Dusun Losari, Solodiran, Manisrenggo, Klaten.

Pada bab keempat adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Dari pemaparan bab satu sampai bab tiga disimpulkan pada bab ini agar dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masala.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari tindakan orangtua terhadap perilaku menyimpang anak usia sma di Dusun Losari Desa Solodiran Kabupaten Klaten Jawa Tengah memiliki gambaran bentuk tanggung jawab dan tindakan orangtua yang berbeda-beda terhadap anak-anaknya, maka akan menghasilkan respon dan perilaku dari anak yang berbeda pula. Orangtua menjadi contoh langsung dari anak-anak ketika anak-anak melakukan sesuatu, tanpa adanya pengertian yang benar, pengawasan dan pengontrolan yang kurang tepat akan membuat anak melakukan perbuatan apapun yang disukainya tanpa memikirkan akibat yang akan ditimbulkan. Peran tanggung jawab dan kontrol sosial yang diberikan oleh orangtua terhadap anak sangat berpengaruh, karena pada umumnya anak melakukan perbuatan menyimpang karena kurangnya mendapatkan perhatian dan kasih sayang penuh.

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab ataupun kontrol sosial yang berbeda-beda, tergantung kapasitas setiap orangtua. Dari tanggung jawab atau kontrol sosial yang diberikan terhadap anak pastinya tidak lepas dari harapan yang menginginkan anak akan menjadi lebih baik. Bentuk tanggung jawab orangtua atau kontrol sosial yang diberikan terhadap anak yaitu:

1. Kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orangtua untuk anaknya ada yang sudah diberikan secara maksimal dan ada juga yang masih kurang. Kasih sayang yang kurang dapat dilihat dari

tidak terjalinnya komunikasi dengan baik. Karena ketika komunikasi tidak terjalin dengan baik maka akan mempengaruhi bagaimana orangtua akan memberikan kasih sayang terhadap anak.

2. Komitmen. Ada orangtua yang paham akan apa itu komitmen dan mengarahkan untuk bisa memikirkan apa yang akan dilakukan dan apa saja konsekuensinya, namun ada juga orangtua yang mengikuti arus saja apa yang dilakukan anak.
3. Orangtua sudah berusaha untuk selalu mendorong agar anak melakukan kegiatan atau aktivitas yang bermanfaat namun terkadang anak masih menyepelekan.
4. Kepercayaan. Orangtua sudah berusaha meyakinkan anak untuk selalu percaya pada peraturan dan norma-norma yang ada dan penting untuk diterapkan, agar anak selalu berhati-hati dan tidak salah dalam melakukan setiap perbuatannya.

Selain tanggung jawab diatas adalah bentuk tindakan orangtua.

Tindakan yang dilakukan oleh orang tua guna membaca tujuan tertentu atau mengatasi suatu perilaku menyimpang kenakalan remaja adalah tindakan preventif dan tindakan represif yang masing masing memiliki peran dalam memberikan arahan yang baik. Preventif yaitu mencegah dengan cara menegur menasihati atau mengarahkan agar tidak melakukan perbuatan perilaku menyimpang, represif adalah tindakan memberikan hukuman yang bertujuan untuk membuat jera seperti mendiamkan anak beberapa hari agar anak bisa berfikir dan sadar.

Kontrol sosial merupakan langkah terbaik bagi orang tua didalam memantau keseharian pola perilaku anak ketika berinteraksi dengan orang di lingkungan pergaulanya. Tindakan ataupun respon orang tua dalam memberikan pola asuh yang berbeda sangat memberikan dampak yang sangat buruk bagi penerimaan anak dalam menerima nasehat.

B. Saran

Perilaku menyimpang dikalangan anak memang tidak ada habis-habisnya untuk dibahas, namun setidaknya masih ada harapan besar untuk meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang. Dari hasil penelitian menemukan bahwa kurangnya bentuk tanggung jawab atau kontrol sosial yang baik terhadap anak, komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak juga kurang berjalan dengan baik atau masih tertutup. Kurangnya perhatian atau pengawasan yang tepat membuat anak bisa bebas melakukan perbuatan perilaku menyimpang. Minimnya arahan-arahan tentang bahaya pergaulan dan lingkungan tidak sehat masih menjadi PR besar bagi orangtua. Maka saran yang perlu diperhatikan untuk kedepan adalah sebagai berikut:

Perilaku menyimpang dikalangan anak memang tidak akan ada habisnya untuk dibahas, namun setidaknya masih ada harapan besar untuk meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa tindakan orang tua sudah cukup baik dalam merespon tindakan anak-anak mereka ketika melakukan penyimpangan, namun perlu adanya saran sebagai berikut:

1. Perlunya keterbukaan antara pihak anggota keluarga dalam menyelesaikan permasalahannya dalam upaya untuk menyelaraskan keharmonisan keluarga didalam kondisi apapun
2. Diadakannya progam atau sosialisasi yang khusus untuk membahas tentang bentuk tanggung jawab dan kontrol sosial orangtua terhadap anak, sehingga orangtua bisa lebih maksimal dalam hal mendidik dan mengontrol setiap pergerakan anak.
3. Anak hendaknya menghindari teman-teman yang sering atau suka melakukan perbuatan perilaku menyimpang, karena perbuatan tersebut akan membuat masalah bagi diri sendiri dan bisa merusak masa depan.
4. Cobalah anak lebih memaksimalkan mengisi waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti ke tempat beribadah, organisasi, dll.
5. Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini yang hanya menitikberatkan bagaimana tanggung jawab orangtua terhadap anak dan bagaimana tindakan orangtua terhadap perilaku menyimpang anak yang mengarah pada kenakalan remaja usia SMA. Lebih baik lagi jika penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif, terutama untuk mengetahui alasan dan jawaban kenapa anak lebih bereksplorasi ketika SMA.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anis, Khilma. 2019. *Hati Suhita*. Yogyakarta: Telaga Aksara.
- Anwar, Y & Adang. 2010. *Kriminologi*. Bandung: Refika Aditama.
- Basri Hasan. 1996. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhari, D, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Darajat, Zakiah. 1979. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Geldard Kathryn, *Konseling Keluarga: membangun relasi untuk saling memandirikan antar anggota keluarga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hadi, S. 1983. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Herdiansyah, H. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Idrus, M. 2009. *METODE PENELITIAN ILMU SOSIAL Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. 1988. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Kasiram, M. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Mulyana, D. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nur Ghufro M, dan Rini Risnawati S. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pransiska, T. 2015. *Kado Istimewa untuk Anak Solusi dan Tips Praktis Membentengi Anak Sang Predator*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 2005).

Sadli, S. 1976. *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sarwono W Sarlito. 1994. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siasahan, JMS. 2009. *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Jakarta: PT Indeks.

Suyanto, B. 2003. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.

Skripsi

Khotimah, A. 2014. *Penanganan Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana (Skripsi)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Kristianti, WM. 2018. *Perilaku Menyimpang Kaum Santri Studi Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta (Skripsi)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Musriana, D. 2014. *Hubungan Penghayatan Ibadah Sholat Fardhu dengan Perilaku Menyimpang (Skripsi)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Jurnal

Ida, Rahmawati. 2019. "Pola Pembinaan Santri dalam Mengendalikan Perilaku Menyimpang di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Mojokerto. UNESA.

Internet

<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewjournal&journal=8784&action=search&tsearch=perilaku+menyimpang&button=search=title=inside-journal>.

<https://infosos.wordpress.com/kelas-x/perilaku-menyimpang/>.

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cacche:http://digilib.unila.ac.id/12811/3/BAB%2520II.pdf>.

<https://kbbi.web.id/tanggungjawab>.

Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 dalam Pasal 26 Ayat (1) Tahun 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 dalam Pasal 1 Ayat (1) Tahun 2008.



LAMPIRAN



Foto Bersama Keluarga Ibu SY

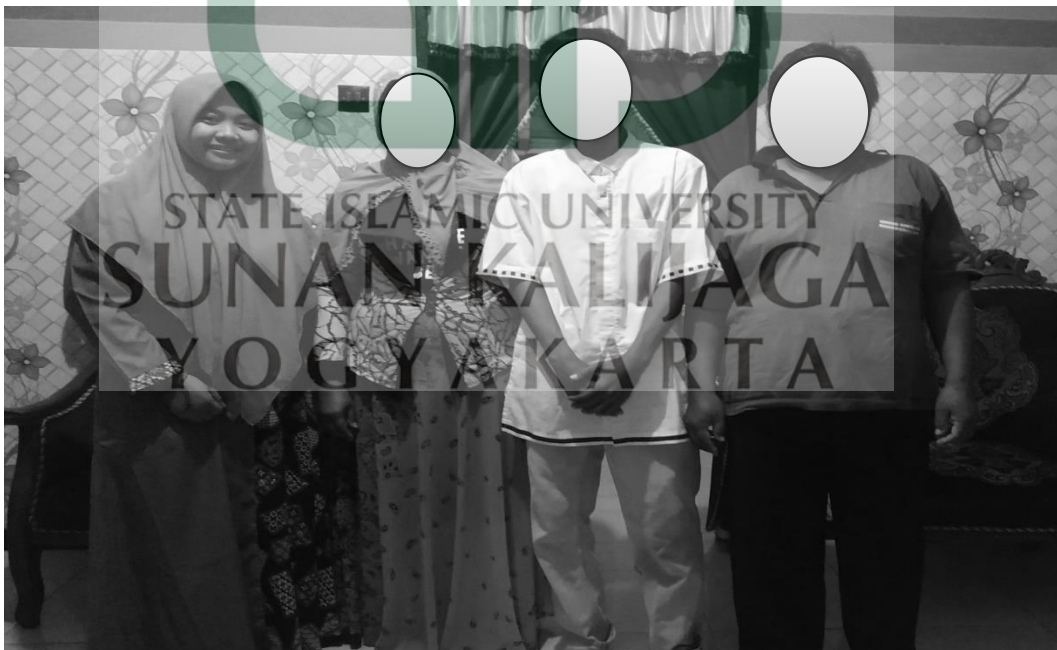


Foto Bersama Keluarga Bapak SM dan Ibu MR

Daftar Pertanyaan

a. Tanggung jawab dan kontrol sosial

1. Apakah orangtua selalu memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak?
2. Apakah orangtua memberikan arahan apa yang akan dilakukan oleh anak?
3. Apakah orangtua memberi teguran atau nasihat jika anak melakukan kesalahan?
4. Tanggung jawab yang seperti apa yang diberikan kepada anak?
5. Pada saat kondisi apa orangtua memberi nasihat atau arahan?
6. Apakah semua keinginan anak dituruti oleh orangtua?
7. Apakah anak harus menuruti semua yang diperintahkan oleh orangtua?
8. Apakah orangtua selalu membolehkan apa yang dilakukan oleh anak?
9. Bagaimana keseharian anak?
10. Bagaimana kondisi pergaulan atau sosial anak dengan lingkungan dan teman-temannya?
11. Apakah komunikasi orangtua dan anak terjalin dengan baik?
12. Apakah anak mendengarkan dan melakukan apa yang diperintahkan oleh orangtua?
13. Apakah kebutuhan anak selalu dituruti?
14. Apakah anak terbuka dengan orangtua?
15. Apakah orangtua terbuka dengan anak?

16. Apakah anak selalu mengatakan apa saja yang akan dilakukan kepada orangtua?
 17. Apakah orangtua sudah mengarahkan anak untuk aktif dalam lingkungan sekitar?
- b. Perilaku menyimpang?
1. Perilaku menyimpang apa saja yang dilakukan oleh anak?
 2. Apa tindakan orangtua ketika anak melakukan perilaku menyimpang?
 3. Saat kondisi seperti apa orangtua memarahi anak?
 4. Tindakan pertama apa yang dilakukan orangtua ketika anak melakukan perilaku menyimpang?
 5. Bagaimana cara memberitahu atau menasihati anak?
 6. Bagaimana respon anak ketika diberi nasihat oleh orangtua?
 7. Alasan apa yang membuat anak melakukan perilaku menyimpang?
 8. Apakah anak memanfaatkan waktu luang dengan baik?



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.15.54/2019

This is to certify that:

Name : **Miftah Nur Jannah**
Date of Birth : **April 12, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **August 27, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	43
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, August 27, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.904/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Miftah Nur Janinah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Klaten, 12 April 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15250022
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-95), di:

Lokasi : Sermo Tengah, Hargowilis
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19726912 200112 1 002

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكارتا

مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.10.144/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Miftah Nur Jannah :

تاريخ الميلاد : ١٢ أبريل ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠ مارس ٢٠١٩, وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٣٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٣٦٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥




UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 KEMENTERIAN AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

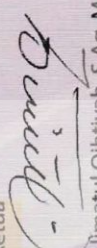
SERTIFIKAT
 No : B-1191/Un.02/DD/PP01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :
MIFTAH NUR JANNAH
 15250022

LULUS dengan Nilai 95 (A)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga


 Dekan
 Dr. Nurjannah, M.Si.
 NIP. 19600310 198703 2 001

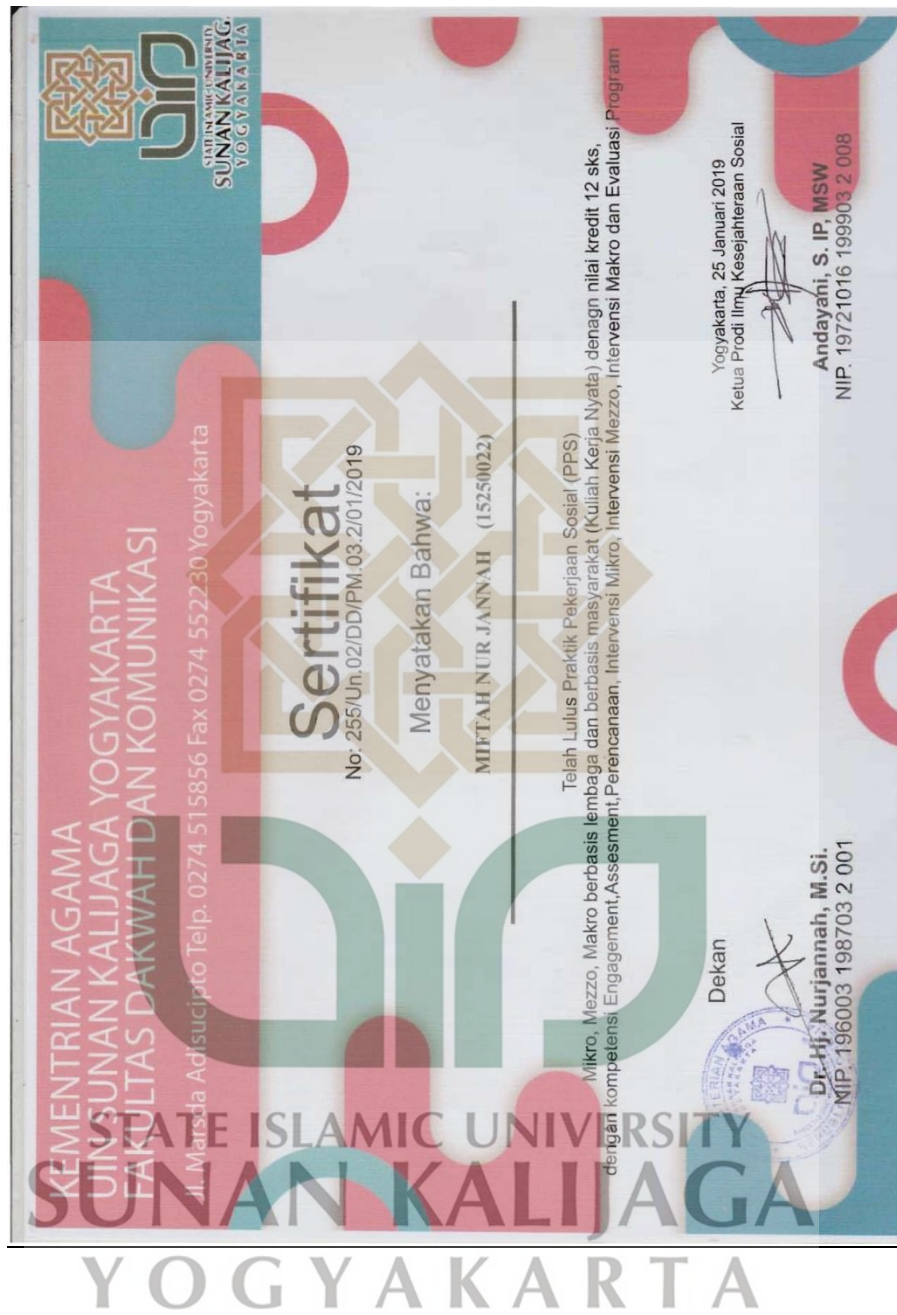

 Yogyakarta, 01 Juni 2016
 Ketua
 Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D
 NIP. 19710919 199603 2 001

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Miftah Nur Jannah
TTL : Klaten, 12 April 1997
Alamat : Losari, Solodiran, Manisrenggo, Klaten
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Mursidi
Nama Ibu : Nanik Lestari
Email : miftahelzain@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. Tahun 2002-2003 : TK Bustanul Athfal
- b. Tahun 2003-2009 : SD N Tanjungsari Solodiran Manisrenggo
- c. Tahun 2009-2012 : MTs N 6 Bantul Yogyakarta
- d. Tahun 2012-2015 : MA N 3 Bantul Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

Anggota IPNU-IPPNU



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA